

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi No 229 Bandung, 40154.

Pemilihan lokasi ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti ini dekat dan terjangkau serta untuk meminimalisir biaya yang keluar sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan, Kepala Devisi Pembina Organisasi Kemahasiswaan UPI, Ketua Adat tingkat Universitas yaitu Mahacita, tingkat Fakultas Gandawesi KPALH, dan tingkat Jurusan yaitu Mapach dan Biocita serta mahasiswa non-organisasi pecinta alam. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan pada program yang berbeda-beda dan mempunyai ciri khas dari setiap masing-masing organisasi pecinta alam tersebut serta organisasi pecinta alam yang masih eksis di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Komariah (2013: 46) mengemukakan pendapatnya mengenai suatu populasi bahwa “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Maka berkaitan dengan subjek dan objek berkenaan dengan siapa yang akan diteliti berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang

diteliti (individu, kelompok atau organisasi). Sedangkan apa yang akan diteliti merujuk pada isi, yaitu data, cakupan dan juga waktu yang di butuhkan peneliti.

Berbeda dengan pendapatnya Idrus (2009: 91) yang membedakan antara objek dan subjek penelitian bahwa:

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* berhubungan dengan tujuan tertentu. Maka subjek yang diteliti akan ditemukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013: 53-54) adalah sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih ke dalam sesuatu yang nyata.

Creswell (2010: 4) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Peneliti melakukan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian. Sejalan dengan pengertian diatas Sugoyono (2013: 1) juga menyatakan, bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang

berlangsung dilapangan. Analisis data yang bersifat induktif dan relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan menggambarkan peran organisasi pecinta alam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Stake (Creswell, 2010: 20) menjelaskan metode studi kasus sebagai berikut:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Lebih lanjut Maulana (2008: 201) mengemukakan bahwa “studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Kemudian Lincoln dan Guba (Mulyana, 2008: 201-201) mengemukakan keistimewaan studi kasus yang meliputi hal-hal berikut:

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
- Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai peran organisasi pecinta alam dengan

berkontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui program-program peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

C. Definisi Operasional

Untuk melakukan penelitian ini, teori sangat berperan sebagai landasan berfikir untuk mendukung pemecahan suatu masalah dengan jelas dan sistematis. Kerlinger (Jalaluddin, 2001: 6) mengemukakan teori sebagai berikut: “Himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposional yang mengemukakan pandangan yang sistematis tentang gejala dengan menjabarkan variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut”.

Berdasarkan paparan di atas maka teori dalam pembahasan penelitian ini adalah mengutarakan tentang Peranan Organisasi Pecinta Alam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup.

1. Pengertian Organisasi

Adapun beberapa definisi organisasi yang dikemukakan oleh para ahli (Thoha 2007: 113-11) sebagai berikut:

a. Max Weber

Membedakan suatu kelompok kerja sama, dengan organisasi kemasyarakatan. Menurut:

Kelompok kerjasama adalah suatu hubungan sosial yang dihubungkan dan dibatasi oleh aturan-aturan. Aturan-aturan ini sejauh mungkin dapat memaksa seseorang untuk melakukan kerja sebagai suatu fungsinya yang ajeg, baik dilakukan oleh pimpinan maupun oleh pegawai-pegawai administrasi lainnya.

b. Chester Barnard

Organisasi itu adalah suatu sistem kegiatan-kegiatan yang terkoordinir secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih.

c. Theodore Caplow

Pola-pola institusi yang ada memungkinkan suatu sistem atau aturan-aturan kantor untuk lebih kurang menjadi tetap dan mantap dinamakan organisasi.

2. Pengertian Organisasi Pecinta Alam

Gie (2012: 49) mengemukakan tentang pendakian gunung, bahkan menjadi renungan dan menginspirasi banyak kalangan untuk melakukan kegiatan serupa, beliau menulis:

Patriotisme tidak mungkin tumbuh dari hipokrasi dan slogan-slogan. Seseorang hanya akan mencintai sesuatu secara sehat kalau ia mengenal akan objeknya. Dan mencintai tanah air Indonesia dapat dilakukan dengan mengenal objeknya. Dan mencintai tanah air Indonesia dapat dilakukan dengan mengenal Indonesia bersama rakyatnya dari dekat. Karena itulah kami naik gunung.

Seiring dengan perkembangan masa sampai saat ini sudah berdiri organisasi pecinta alam mulai dari tingkat Universitas sampai SMU bahkan dikalangan umum banyak yang mendirikan organisasi ini. Tonggak sejarah Kegiatan Alam Terbuka (KAT) Indonesia dipelopori oleh MAPALA UI (Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Indonesia) asal Jakarta.

3. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Sunarso (2005: 43) mengemukakan pendapat mengenai lingkungan hidup yaitu:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan terbagi atas dua yaitu lingkungan abiotik dan biotik. Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah “kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup yang termasuk di dalamnya manusia dan perilaku manusia yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.”

Berdasarkan Undang-undang lingkungan hidup tersebut maka lingkungan merupakan satu kesatuan antara makhluk hidup dan alam semesta. Dalam prakteknya terdapat hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan dari padanya. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam perbuatan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam perbuatan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Karenanya sangat jelas betapa pentingnya kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup.

4. Pengertian Kesadaran Lingkungan Hidup

Menurut Sunarso (2005: 31) mengemukakan pendapatnya mengenai kesadaran lingkungan hidup yaitu:

Kesadaran Lingkungan ialah pengertian yang mendalam pada diri seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan, sehingga individu tersebut akan menjaga dan melestarikan lingkungan tempat ia berada atau tempat ia tinggal.

Dari uraian di atas sepatutnya manusia sadar akan pentingnya lingkungan bagi mereka sendiri dan mulai memelihara kelestarian lingkungan di tempat ia tinggal, karena kesadaran datang di dalam hati nurani pribadi masing-masing.

D. Instrument Penelitian

Hal utama dalam penelitian kualitatif yaitu kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrument penelitian juga disebut sebagai *human instrument*, yang berarti dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang bertindak selaku instrument penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013: 60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Dari pernyataan di atas bahwasannya penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan juga oleh Lincoln dan Guba (Komariah, 2013: 62) bahwa “manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia data bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indra yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”. Selanjutnya Bogdan dan Biklen (Komariah, 2013: 62) menjelaskan instrument kunci merupakan “*qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrument kunci.

Tujuan dibuatnya instrumen ini agar Peneliti mendapatkan data dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Dengan demikian data yang didapat peneliti berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian/pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah dan lain sebagainya. Untuk itu, peneliti sebagai alat pengumpul data dalam penelitiannya harus secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Data atau informasi yang dicari tidak dibatasi pada data tertentu saja sebab variasi data akan menjadikan peneliti memiliki daya dukung validitas dan reliabilitas yang tinggi.

E. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menetapkan langkah-langkah penelitian yang meliputi: memilih masalah, merumuskan masalah, memilih pendekatan hingga berbentuk proposal skripsi dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Prosedur Perizinan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi (perizinan) penelitian melalui tahapan-tahapan. Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pkn FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari ketua jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapat izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI melalui BAAK.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi ketua adat dan pengurus organisasi pecinta alam yang telah dipilih di lingkungan kampus serta mahasiswa non-organisasi yang dipilih oleh peneliti, untuk membuat janji mengadakan wawancara.

- b. Menghubungi Direktur Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan dan Kepala Devisi Pembina Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia untuk membuat janji mengadakan wawancara terkait peran organisasi pecinta alam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup dilingkungan kampus.
- c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut direkam, ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di organisasi pecinta alam Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian dilapangan berlangsung secara bertahap sampai tidak ada lagi informasi baru yang diperlukan. Setelah data yang diperlukan telah lengkap, maka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

Marshall (Sugiyono, 2013: 104) memberikan pemahaman observasi bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Disana dijelaskan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Creswell

(2010: 267) mengungkapkan bahwa “observasi merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian...”.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Kemudian dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Berg (Komariah, 2013: 129) mengemukakan wawancara sebagai berikut “wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi”. Maka berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data namun dengan cara yang tidak tepat. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diari, surat, e-mail).

Renier (Komariah, 2013: 147) membagi dokumen dalam tiga pengertian yaitu:

- a) Dalam arti luas meliputi semua sumber, baik sumber tulisan maupun sumber lisan;
- b) Dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis;
- c) Dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, Undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Sesuai dengan pengertian dokumen di atas maka pengumpulan dokumen berperan besar dalam penelitian. Sebagai bukti otentik dan menjadi pendukung suatu kebenaran. Jadi dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tulisan atau dari dokumen yang ada pada informasi dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh adalah berupa kata-kata yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data, mula-mula data tersebut ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan.

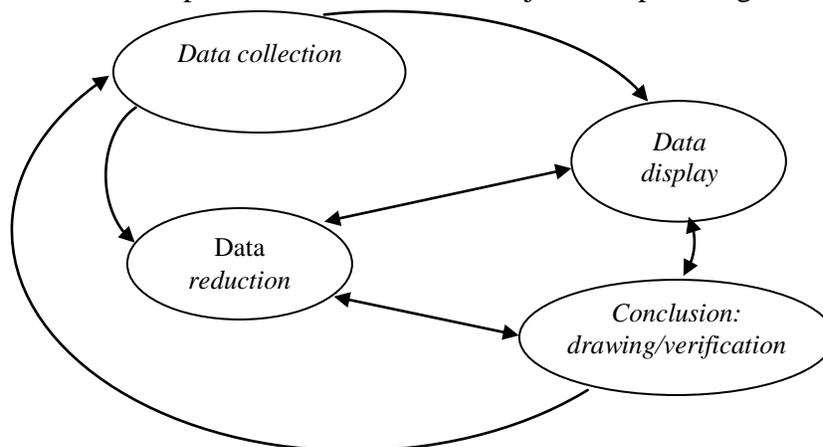
Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil

sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data
Sumber: Miles dan Huberman (Komariah, 2013: 218)

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan Ketua Adat, pengurus dari organisasi pecinta alam, mahasiswa non-organisasi pecinta alam dan Direktur Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan serta

Kepala Devisi Pembina Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia tentang meningkatkan kesadaran lingkungan hidup.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti mewawancarai setiap ketua adat dan anggota periode 2013-2014 dari setiap organisasi pecinta alam di UPI. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

Sugiyono (2013: 219) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli”

Dari pengertian di atas maka dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Display* Data

Miles dan Huberman (Idrus, 2009: 151) langkah berikut setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data “sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dengan begitu jika peneliti mencermati penyajian data maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk mengambil sebuah tindakan dengan memerdalam temuan tersebut. Jadi *display* data merupakan sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan Ketua Adat dan anggota organisasi pecinta alam periode 2013-2014. Hal ini karena pertanyaan untuk responden relatif sama. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang meningkatkan kesadaran lingkungan hidup melalui organisasi pecinta alam dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Miles dan Huberman (Idrus, 2009: 151) menyatakan bahwa “dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi”. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai peran pecinta alam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup.